

UPAYA MENGATASI HAMBATAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN MAWO DANA

Noviani Peka Dangga¹, Agustinus Tanggu Daga², Petrus Lende³
^{1, 2, 3}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Managa Aba, Sumba Barat Daya, Indonesia
Email: dangganoviani@gmail.com

Article History

Received: 20-11-2025

Revision: 02-12-2025

Accepted: 05-12-2025

Published: 08-12-2025

Abstract. This study aims to describe the challenges faced and the efforts made by SD Negeri Mawo Dana in implementing the Merdeka Curriculum. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri Mawo Dana still encounters several obstacles, including limited teacher understanding of the curriculum structure and principles, inadequate educational facilities, challenges in conducting assessments and Pancasila Student Profile (P5) projects, and difficulties in developing appropriate teaching modules and assessment instruments. To address these issues, the school has undertaken several initiatives such as conducting training through Teacher Working Groups (KKG), using simple and contextual learning media, utilizing the Merdeka Mengajar Platform (PMM) as a reference and enrichment source, and providing teacher mentoring in developing learning tools. This study recommends continuous support from school leaders, improvement of learning facilities, and sustained assistance from the local education office to optimize and sustain the implementation of the Merdeka Curriculum

Keywords: Merdeka Curriculum, Learning Barriers, Teacher Strategies, Mentoring, Educational Facilities

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan oleh SD Negeri Mawo Dana dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Mawo Dana masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap struktur dan prinsip kurikulum, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kendala dalam pelaksanaan asesmen dan proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), serta kesulitan dalam menyusun modul ajar dan instrumen asesmen yang sesuai. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya seperti pelatihan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), penggunaan media pembelajaran sederhana dan kontekstual, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sumber referensi dan pengayaan, serta pendampingan guru dalam penyusunan perangkat ajar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan berkelanjutan dari kepala sekolah, peningkatan fasilitas belajar, dan pendampingan intensif dari dinas pendidikan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Hambatan Pembelajaran, Strategi Guru, Pendampingan, Fasilitas Pendidikan

How to Cite: Dangga, N., P., Daga, A. T., & Lende, P. (2025). Upaya Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mawo Dana. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11608-11615. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4580>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk inovasi pendidikan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai hasil akhir dari proses pendidikan (Purnawanto, 2023). Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru dan sekolah untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Umar (2024) bahwa paradigma pendidikan masa kini harus bergeser dari pendekatan berbasis hafalan menuju pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi dan kemandirian peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan sekolah dan tenaga pendidik dalam memahami serta mengaplikasikan prinsip-prinsip kurikulum ini secara menyeluruh.

Namun, dalam realitas di lapangan, berbagai satuan pendidikan dasar masih menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hambatan tersebut antara lain meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi digital guru, kurangnya pemahaman terhadap struktur kurikulum, serta kesulitan dalam menyusun modul ajar dan melaksanakan asesmen autentik. Menurut penelitian Mutawalli (2025), banyak guru sekolah dasar belum terbiasa dengan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga penerapannya belum maksimal. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas pendukung seperti perangkat TIK, akses internet, dan bahan ajar yang belum memadai. Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan ideal Kurikulum Merdeka dengan implementasi faktual di lapangan.

SD Negeri Mawo Dana sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah pedesaan juga menghadapi tantangan serupa. Guru-guru di sekolah ini telah menunjukkan komitmen tinggi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, tetapi masih mengalami kendala dalam menyesuaikan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan kondisi riil peserta didik. Keterbatasan sarana pembelajaran digital dan bahan ajar menjadi penghambat utama dalam penerapan pendekatan berbasis proyek dan diferensiasi. Berdasarkan penelitian Saputro (2025), sekolah dasar di daerah non-perkotaan umumnya menghadapi kesulitan serupa akibat rendahnya dukungan fasilitas serta minimnya pelatihan guru dalam memahami kurikulum baru. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi adaptif dan dukungan

berkelanjutan agar sekolah mampu mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan potensi dan karakteristiknya.

Upaya yang dilakukan oleh SD Negeri Mawo Dana menunjukkan adanya bentuk adaptasi yang konstruktif terhadap keterbatasan. Guru aktif mengikuti pelatihan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mengakses bahan ajar, serta menggunakan media sederhana berbasis lingkungan lokal sebagai alternatif pembelajaran digital. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Karesina (2022) yang menyatakan bahwa inovasi guru dalam mengelola media pembelajaran sederhana dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menumbuhkan kemandirian belajar. Meskipun demikian, dukungan struktural dari kepala sekolah dan dinas pendidikan tetap diperlukan agar inovasi ini dapat berkelanjutan dan berdampak sistemik terhadap mutu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi SD Negeri Mawo Dana dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, khususnya di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan pendidikan untuk merancang strategi pendampingan dan pelatihan guru yang lebih berkelanjutan, partisipatif, dan kontekstual dengan kebutuhan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai hambatan-hambatan serta upaya-upaya yang dilakukan oleh SD Negeri Mawo Dana dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan persepsi guru secara komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas I–IV yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses implementasi kurikulum di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pemanfaatan sarana-prasarana, serta interaksi guru dan siswa di kelas. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait pemahaman guru terhadap struktur kurikulum,

tantangan dalam penyusunan modul ajar, pelaksanaan asesmen, serta strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Dokumentasi meliputi analisis terhadap modul ajar, hasil asesmen, foto kegiatan proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), serta dokumen pendukung lain seperti notulen KKG dan laporan kegiatan sekolah.

Proses analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu data *condensation* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Seluruh proses analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang akurat dan mendalam tentang hambatan serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh dan kontekstual terhadap praktik penerapan kurikulum di lingkungan SD Negeri Mawo Dana

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Mawo Dana masih menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari tiga aspek utama, yaitu sarana-prasarana, kompetensi guru, dan kesiapan siswa. Dari aspek sarana dan prasarana, ditemukan bahwa sekolah masih mengalami keterbatasan dalam perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti laptop, proyektor, serta akses internet yang stabil. Guru kelas IV menyampaikan bahwa fasilitas TIK belum tersedia di semua ruang kelas sehingga pembelajaran berbasis digital belum dapat diterapkan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya variasi metode pembelajaran dan keterbatasan penggunaan media visual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tuerah (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan infrastruktur digital menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, di mana sekolah dengan fasilitas yang memadai lebih mampu mengembangkan pembelajaran inovatif dan partisipatif. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, guru di SD Negeri Mawo Dana memanfaatkan media sederhana seperti alat peraga manual dan bahan lokal sebagai alternatif pembelajaran, serta menggunakan proyektor secara bergilir antar kelas.

Dari aspek kompetensi guru, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami struktur dan filosofi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan modul ajar yang terintegrasi dengan Profil

Pelajar Pancasila (P5). Guru mengaku masih kesulitan menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara sistematis. Hasil ini sejalan dengan temuan Pransiska (2025) yang menunjukkan bahwa 70% guru sekolah dasar masih mengalami kebingungan dalam mengintegrasikan nilai-nilai P5 ke dalam rancangan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru di SD Negeri Mawo Dana membentuk komunitas belajar dan aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk memperdalam pemahaman kurikulum dan berbagi pengalaman dalam penyusunan perangkat ajar. Kolaborasi ini terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta membangun budaya reflektif yang mendukung implementasi kurikulum secara berkelanjutan.

Selanjutnya, dari aspek kesiapan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa dengan pembelajaran aktif, reflektif, dan mandiri sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Guru kelas I menyampaikan bahwa proses belajar siswa masih bersifat pasif dan sangat bergantung pada arahan guru. Selain itu, perbedaan motivasi dan minat siswa juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya (2021) yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar siswa sekolah dasar masih rendah karena terbiasa dengan sistem pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru di SD Negeri Mawo Dana menerapkan strategi bertahap melalui kegiatan proyek mini, diskusi kelompok, dan pemberian apresiasi terhadap setiap inisiatif siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori *Self-Determination* dari Deci dan Ryan (2000) yang menekankan bahwa motivasi intrinsik dapat tumbuh apabila siswa diberikan otonomi, rasa kompeten, dan dukungan sosial yang positif dalam proses belajar.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengintegrasikan teknologi pendidikan dan sumber digital untuk memperkaya proses pembelajaran. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi salah satu langkah penting karena menyediakan contoh modul ajar, panduan asesmen, serta video pembelajaran yang dapat membantu guru merancang kegiatan belajar yang lebih variatif. Namun, guru juga menyampaikan bahwa pemanfaatan PMM masih belum optimal akibat kendala jaringan internet dan keterbatasan pelatihan teknis. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kurniawan dan Zabeta (2025), yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan platform digital dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, kesiapan teknologi, dan dukungan fasilitas sekolah. Penelitian lain oleh Sari dan Wibowo (2024) juga menekankan bahwa guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut kemandirian dan kreativitas dalam merancang pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak bisa hanya mengandalkan ketersediaan platform digital, tetapi juga harus ditopang oleh kebijakan pendampingan yang konsisten. Tanpa penguatan kapasitas guru dan perbaikan infrastruktur, pemanfaatan PMM berisiko hanya menjadi formalitas tanpa memberi dampak yang signifikan bagi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dari dinas pendidikan, peningkatan mutu pelatihan digital, serta penyediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa teknologi benar-benar berkontribusi pada efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun SD Negeri Mawo Dana menghadapi berbagai hambatan, sekolah telah menunjukkan upaya adaptif yang kuat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kolaborasi melalui KKG, penggunaan media sederhana, serta pemanfaatan PMM menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan memperkuat kualitas pembelajaran. Di sisi lain, pemberian kebebasan, penghargaan, dan pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa. Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada komitmen dan kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam menciptakan ekosistem belajar yang adaptif, kolaboratif, dan berpihak pada peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *Kurikulum Merdeka* di SD Negeri Mawo Dana belum berjalan secara optimal karena masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari keterbatasan sarana-prasarana, pemahaman guru, maupun kesiapan siswa dalam beradaptasi terhadap pola pembelajaran baru. Keterbatasan perangkat TIK, bahan ajar, dan fasilitas kelas berdampak pada terbatasnya variasi pembelajaran, sementara guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan mengintegrasikan nilai *Profil Pelajar Pancasila* (P5). Di sisi lain, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran aktif dan mandiri, sehingga motivasi belajar masih perlu ditingkatkan. Namun, sekolah telah melakukan berbagai upaya seperti pelatihan melalui *Kelompok Kerja Guru (KKG)*, pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar (PMM)*, penggunaan media sederhana, serta penerapan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi siswa. Dengan dukungan kepala sekolah dan dinas pendidikan dalam peningkatan fasilitas, pelatihan berkelanjutan, serta pendampingan profesional bagi guru, implementasi *Kurikulum Merdeka* di SD Negeri Mawo

Dana diharapkan dapat terlaksana secara lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan sesuai tujuan pendidikan yang berpihak pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SD Negeri Mawo Dana yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung, serta kepada seluruh guru kelas I–IV yang dengan antusias bersedia menjadi informan dan memberikan data, pengalaman, serta pandangan berharga mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Peneliti juga berterima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten yang telah memfasilitasi proses koordinasi dan memberikan arahan terkait pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dasar. Tidak lupa, peneliti mengucapkan apresiasi kepada rekan sejawat dan tim akademik yang telah memberikan masukan konstruktif dalam penyusunan laporan ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan praktik pendidikan dan menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan

REFERENSI

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Karesina, D. M., Pulung, R., & Alfons, A. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam meningkatkan Kemandirian Belajar siswa di era digital. *DIDAXEI*, 3(2), 377-393.
- Kurniawan, I., & Zabeta, M. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 258-267.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mutawalli, M. (2025). *Analisis Problematika Pembelajaran Ips Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Study Kasus Kualitatif Pada Guru Kelas IV SD Negeri 1 Karangtawang Kecamatan Kuningan-Kabupaten Kuningan)* (Doctoral dissertation, Universitas Kuningan).
- Pransiska, D. (2025). *Problematika Siswa Dalam Penerapan Projek P5 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan karakter melalui internalisasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 16(2), 103-115.
- Sanjaya, B. P. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 71-78.

- Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Indonesia: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(2), 140-157.
- Sari, M., & Wibowo, A. (2024). *Kompetensi digital guru dalam pembelajaran abad 21: Analisis kebutuhan pelatihan berkelanjutan*. Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran, 9(2), 101–115.
- Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.
- Umar, M. Z. S. (2024). Transformasi Metode Pengajaran: Peran Pendekatan Guru dalam Mendorong Merdeka Belajar di MTS Tahfidz Terpadu Anbata. *Hikamatzu| Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 186-194